

# PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI

Nurotun Mumtahanah<sup>1</sup>

**Abstract:** *In the current era of globalization, inevitably that there have been many types and forms of learning media ranging from the simple to high-tech ones. The more complete media is used, the better the results are achieved. All educators and teachers are expected to choose the media that is good and is in accordance with the condition of students and subject matters in order to achieve the learning objectives, because the ability of teachers to choose the medium of education will determine the quality of teaching and learning processes. The use of instructional media in the learning process can also generate new desires and interests to encourage motivation and stimulation of learning activities and even bring a psychological impact on students. The use of instructional media at the stage of learning orientation will greatly help the effectiveness of the learning process and the delivery of messages and learning contents. Understandably that media is inseparable part of the learning process because it can arouse students' learning achievement and learning activities and expedite / help meet the learning objectives. One of the various learning media is the use of visual media.*

**Keywords:** *Visual media, PAI Learning*

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak, yaitu siswa sebagai subyek maupun obyek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.<sup>2</sup> Oleh karena itu, guru harus dapat memanfaatkan berbagai sumber atau alat belajar, agar bisa lebih baik untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media, proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan, misalnya siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna dapat diberikan media dengan warna yang menarik, begitu juga dengan media-media yang lainnya. Sama juga dengan media teknologi, seperti halnya komputer yang banyak berisi tentang pembelajaran yang dikemas sangat menyenangkan buat siswa, sehingga siswa sangat tertarik dengan belajar melalui media. Aspek penting lainnya, penggunaan media dapat membantu memperjelas pesan pembelajaran.<sup>3</sup> Karena informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dapat dipahami oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Maka di sinilah peran media sebagai alat bantu sangat memperjelas pesan pembelajaran. Sehingga siswa akan lebih tertarik untuk belajar.

Keberhasilan penggunaan media tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik. Media yang dapat mengubah perilaku siswa, meningkatkan motivasi dan prestasi belajar tentu tidak dapat berlangsung secara spontanitas. Namun, diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi minat atau motivasi siswa untuk belajar, sehingga hasil pembelajaran yang optimal akan dapat dicapai sesuai dengan yang dicita-citakan.

---

<sup>1</sup> STAI Al Hikmah Tuban, Email : ningmumun@gmail.com

<sup>2</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima 2007), 39

<sup>3</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), 24

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dan aktual sepanjang zaman, sebab dengan pendidikan orang menjadi maju. Di samping itu pendidikan merupakan salah satu wahana dan sarana untuk membangun dan mencerdaskan suatu bangsa, sehingga bangsa tersebut mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi kemajuan saat ini. Dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan, maka orang akan mampu mengelolah alam serta isinya yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT. Hal ini akan membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan sosial yang menyangkut berbagai bidang kehidupan yang sangat luas, tidak hanya perubahan pada tuntutan dan kebutuhan hidup, ekonomi dan komunikasi tetapi juga dalam bidang sosial budaya khususnya dalam bidang pendidikan.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".<sup>4</sup> Sedangkan syarat mutlak dalam upaya untuk mencerdaskan bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan pendidikan, baik pendidikan yang bersifat formal, informal maupun non formal.

Pendidikan anak secara non formal yang diperoleh dari lingkungan keluarga saja tidak mungkin dapat mengimbangi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus informasi yang semakin pesat dewasa ini. Sehingga dari sinilah peran serta pendidikan formal yang ada disuatu madrasah dituntut untuk melaksanakan terhadap terjadinya proses suatu pendidikan yang tidak hanya mampu mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) terhadap anak didik namun juga mampu menentukan dan kecepatan menyelesaikan terhadap aneka ragam permasalahan dan tantangan kehidupan.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>5</sup> Secara umum esensi daripada pendidikan adalah pembentukan manusia yang bukan hanya mampu beradaptasi di masyarakat, namun juga dapat mengembangkan sumber daya Manusia (SDM) secara utuh dalam rangka memajukan kehidupan bangsa dan Negara.

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah-masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi pendidikan.

Menghadapi permasalahan tersebut banyak sekali upaya-upaya yang sudah dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sudah, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu indikator pembaharuan kurikulum ditunjukkan dengan adanya pemilihan media pendidikan, karena Penggunaan media dapat mempertinggi kualitas belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar pada siswa.

Sebenarnya upaya dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan adalah menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga pendidik. Sungguh pun demikian kita akan

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), 9.

<sup>5</sup> Sudarman, Dkk. *Ilmu Pendidikan* (Bandung : PT. Rosdakarya, 1999), 3

sependapat, bahwa peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung membina para siswa di sekolah melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan harus banyak dilakukan oleh guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

Media telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dan staff pengajaran dalam penyampaian peran pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh siswa. Media memiliki kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu mengubah sikap dan tingkah laku mereka ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Peranan media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di mana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sebagai sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

Peranan media yang sangat meningkat ini sering menimbulkan kekhawatiran di pihak guru. Guru takut apabila kedua fungsinya akan digeser oleh media pendidikan. Kekhawatiran semacam ini pernah pula terjadi pada saat masuknya buku teks sebagai hasil ditemukannya mesin cetak di sekolah. Seperti telah dikatakan di depan, guru pada mulanya merupakan satu-satunya sumber belajar. Tuntutan perkembangan zaman mengharuskan direkamnya pesan-pesan pendidikan dan pembelajaran secara tertulis dalam bentuk buku. Pada saat itu guru juga merasa tersaingi oleh media cetak.

Kekhawatiran semacam itu sebenarnya tak perlu ada kalau kita ingat betul tugas dan peranan guru yang sebenarnya. Memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada siswa-siswanya adalah tugas penting yang selama ini belum dilaksanakan oleh guru sebenarnya. Guru dan media pendidikan hendaknya bahu-membahu dalam memberi kemudahan belajar bagi peserta didik. Perhatian dan bimbingan secara individual dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik sementara informasi dapat pula disajikan secara jelas, menarik dan teliti oleh media pendidikan.

Diharapkan bagi pendidik agar bisa memilih media yang baik, yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi pelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran, karena kemampuan guru dalam memilih media pendidikan sangat menentukan kualitas proses belajar mengajar yang dikelolanya. Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Apabila media yang sesuai belum tersedia maka guru berupaya untuk mengembangkannya sendiri.

Media pendidikan membantu segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan. Secara metodologis media pendidikan bertujuan: (1) Membantu memperjelas pokok bahasan yang disampaikan guru (2) Membantu memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (3) Membantu para guru mengatasi ruang tempat dan waktu (4) Memberi pengalaman nyata kepada peserta didik.<sup>6</sup>

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, prestasi belajar dan menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili

<sup>6</sup> Aminuddin Rosyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: OHAMKA Pers, 2003), 120

apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tersebut. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian peserta didik mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, media sebagai alat bantu tidak bisa digunakan sembarangan menurut sekehendak hati guru, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan. Media yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran tentu lebih diperhatikan. Sedangkan media yang tidak menunjang tentu saja harus disingkirkan jauh-jauh untuk sementara. Kompetensi guru sendiri patut dijadikan perhitungan, mampu atau tidak untuk memanfaatkan media tersebut. Jika tidak, maka jangan memanfaatkannya, sebab hal itu akan sia-sia malahan bisa mengacaukan jalannya proses belajar mengajar. Tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk memanfaatkan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat suatu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Di era globalisasi sekarang ini, tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya cukup banyak jenis dan bentuk media pembelajaran yang telah dikenal, mulai dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi. Semakin lengkap media yang digunakan maka semakin baik hasil yang dicapai.

Dilihat dari jenisnya media dibagi ke dalam media auditif, visual, dan audio visual. Media auditif adalah media yang banyak mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam, dan lain-lain. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti film strip, slide, film bisu, foto/ gambar, grafik, globe/ peta, chart/ bagan, diagram, OHP, dan lain-lain. Sedangkan media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan ke dua.<sup>7</sup>

Dari beberapa jenis dan bentuk media, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan agar dapat memilih media yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pegajaran. Media yang sering dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran adalah media visual, karena media ini merupakan media yang sederhana dan mudah dijangkau baik dari kalangan ningrat sampai pada kalangan melarat.

Menurut Arsyad media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.<sup>8</sup>

Senada dengan uraian di atas, maka dianjurkan bagi setiap guru memanfaatkan media sebagai alat bantu, jadi kesannya dalam kegiatan pembelajaran itu tidak monoton, misalnya hanya guru saja yang merupakan satu-satunya sumber belajar sehingga kegiatan pembelajaran cenderung masih tradisional. Namun anjuran agar memanfaatkan media tersebut terkadang sukar dilaksanakan. Ada beberapa faktor mengapa pendidik sukar menerapkan media sebagai salah satu sumber belajar. Salah satu dari faktor tersebut karena dana yang terbatas.

Dalam menaggulangi faktor keterbatasan dana, disarankan bagi pendidik agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa media visual merupakan media yang tepat. Media ini mudah dijangkau baik dari

<sup>7</sup> Prupuh Faturrohmah dan Sutino Shobri, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 67-68

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 91

segi tenaga, pikiran serta dana yang dibutuhkan, karena media ini bisa dibuat sendiri oleh guru maupun siswa dengan sederhana.

Untuk tercapainya tujuan pengajaran tidak harus dilihat dari mahalny suatu media, karena media sederhana juga bisa mencapainya asalkan guru pandai memanfaatkannya. Guru yang pandai memanfaatkan media adalah guru yang bisa memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dari proses belajar mengajar. Jadi dari sini dapat difahami bahwasannya, kehadiran media dalam proses pengajaran tidak boleh dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tetapi harus sebaliknya, yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Karena itu, media bukan keharusan, tetapi sebagai pelengkap jika dipandang penting untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar.

Sejalan dengan uraian di atas, Yunus dalam bukunya *al-Tarbiyatul wa Ta'lim* mengungkapkan sebagai berikut: Bahwasannya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman orang karena orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang difahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya(-pen).<sup>9</sup>

Selanjutnya Ibrahim dalam bukunya Azhar Arsyad menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena: Media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka membantu menetapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghadapkan pelajaran.<sup>10</sup>

Akhirnya dapat dipahami, bahwasannya media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar karena media pembelajaran dapat membangkitkan Prestasi Belajar siswa dan rangsangan kegiatan belajar serta dapat memperlancar/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran. Dan gurulah yang memanfaatkannya untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

### Media Pembelajaran

Kata media berasal dari kata Latin "*Medius*" yang berarti "tengah". Secara umum, media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan kepada penerima.<sup>11</sup>

Secara luas, media pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut: Setiap orang, bahan, alat atau kejadian yang memantapkan kondisi memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan ketrampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah adalah merupakan media.<sup>12</sup>

Menurut sejarahnya, media pembelajaran pertama kalinya disebut *visual-education* (alat peraga), kemudian menjadi *audio-visual aids* (bahan pembelajaran), seterusnya berkembang menjadi *audio-visual communication* (komunikasi pandang dan dengar), dan selanjutnya berubah menjadi *educational technology* (teknologi pendidikan) atau teknologi pembelajaran.<sup>13</sup>

### Pentingnya Media dalam Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran bertitik tolak dari teori yang mengatakan, bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang

<sup>9</sup> Muhammad Yunus, *at Tarbiyah wa at Ta'lim* (Surabaya: Al Hidayah, 1942), 78

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 6

<sup>11</sup> Arsyad Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 74

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> *Ibid.* 75

dimiliki oleh seseorang terbanyak dan tertinggi adalah melalui indera penglihatan serta melalui pengalaman langsung, sedangkan selebihnya melalui indera pendengaran dan indera lainnya.<sup>14</sup>

Lebih lanjut, John M. Lannon mengemukakan, bahwa media pembelajaran, khususnya alat-alat pandang dengar dapat: (a) Menarik minat siswa. (b) Meningkatkan pemahaman siswa (c) Memberikan data yang kuat dan terpercaya. (d) Memadatkan informasi. (e) Memudahkan menafsirkan data.<sup>15</sup>

### **Manfaat Media Pembelajaran**

Manfaat atau kelebihan media pembelajaran antara lain:

- 1) Menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkret.
- 2) Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.
- 3) Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang.
- 4) Memungkinkan adanya persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu materi pembelajaran atau obyek.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, manfaa media pembelajaran antara lain:

- a) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir
- b) Memperbesar perhatian siswa
- c) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar
- d) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa
- e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu terutama melalui gambar hidup
- f) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.<sup>16</sup>

### **Media Pembelajaran Visual**

Menurut Gearlah bahwa media apabila difahami secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>17</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>18</sup>

Dalam mendefinisikan media pembelajaran terdapat beberapa pendapat para ahli di antaranya yaitu:

- a) Briggs dalam buku Yusuf Hadi Miarso menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi si belajar supaya proses belajar terjadi.<sup>19</sup>
- b) Menurut Suwarno Pringgawidagda media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajar. Dalam proses pembelajaran informasi tersebut berupa sejumlah keterampilan atau pengetahuan yang perlu dikuasai oleh pembelajar.<sup>20</sup>
- c) Sadiman Dkk mengungkapkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau

<sup>14</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 47

<sup>15</sup> *Ibid.* 48

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya, 1994), 77

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 163

<sup>18</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakter dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 100

<sup>19</sup> Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 457

<sup>20</sup> Suwarno Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa* (Yogyakarta: Adicita, 2002), 145

keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri manusia.<sup>21</sup>

- d) Newby dalam buku *Prinsip Desain Pembelajaran* karangan Dwisalma Prawiladilaga mengungkapkan media pembelajaran yaitu media yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran atau mengandung muatan untuk membelajarkan seseorang.<sup>22</sup>

Visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dinamakan media pembelajaran visual adalah proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan melalui media penglihatan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran visual memegang peranan yang sangat urgen dalam kegiatan pembelajaran karena media pembelajaran visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, visual dapat pula menumbuhkan motivasi siswa serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam bentuk foto, grafik atau ilustrasi, dan lain-lain. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi. Sementara itu, grafik merupakan representasi simbolis atau artistik sesuatu objek atau situasi.

### **Fungsi Media Pembelajaran Visual**

Levie dan Lentz (1982) dalam bukunya Azhar Arsyad mengemukakan 4 fungsi media pembelajaran visual, yaitu Fungsi atensi, Fungsi afektif, Fungsi kognitif, dan Fungsi kompensatoris.<sup>24</sup>

*Fungsi Atensi* merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pengajaran. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran karena itu merupakan pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar yang diproyeksikan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

*Fungsi Afektif*, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

*Fungsi Kognitif*, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

*Fungsi Kompensatoris*, media pembelajaran visual terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.

<sup>21</sup> Sadiman, Dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 167

<sup>22</sup> Dwisalma Prawiladilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), 64

<sup>23</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 20

<sup>24</sup> *Ibid.*, 17

Kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

### **Manfaat Media Pembelajaran Visual**

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Salah satu alasan tersebut berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

- a) Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa
- b) Bahan pengajaran akan lebih mudah difahami oleh siswa
- c) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi. Dengan media proses pembelajaran tidak akan bersifat verbalistik
- d) Siswa akan dapat melakukan aktivitas, karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat mengamati, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.<sup>25</sup>

Dari sini dapat diketahui, bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Media pembelajaran juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat yang bersifat verbalistik, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan menghadirkan media.

Contoh sederhana, penggunaan peta atau globe dalam pelajaran Ilmu Bumi, pada dasarnya merupakan penyederhanaan dan pengkonkritan dari konsep geografis, sehingga dapat dipelajari dalam wujud yang mudah oleh peserta didik.

### **Jenis-jenis Media Pembelajaran Visual**

Cukup banyak jenis dan bentuk media pembelajaran visual yang dikenal dewasa ini, dari yang cukup sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Namun ada beberapa macam jenis media berbasis visual yang harus diterapkan karena dianggap paling tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar, di antaranya yaitu:

#### **a. Gambar atau Foto**

Diantara media pembelajaran, media gambar atau foto merupakan media yang paling umum dipakai, karena media tersebut merupakan media yang umum, yang mudah dinikmati dan dimengerti. Oleh sebab itu, pepatah cina mengatakan bahwa "*sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata*".

Gambar yang dimaksud di sini termasuk foto, gambar, sketsa, dan lain-lain. Tujuannya yaitu untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.<sup>26</sup>

Gambar atau foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistik. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah, karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan, dan hasil yang diterima oleh siswa akan sama.

Ada beberapa kelebihan atau keuntungan yang dapat diperoleh dari media gambar atau foto dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, antara lain:

<sup>25</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran* (Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007), 77

<sup>26</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 113



- 1) Lebih konkrit dan realistik dalam memunculkan pokok masalah,
- 2) Dapat mengatasi ruang dan waktu,
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan mata,
- 4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.

Sekalipun demikian setiap media pembelajaran selalu mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu. Begitu juga halnya dengan media gambar atau foto juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Hanya menekankan persepsi indera mata,
- 2) Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran,
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Bagaimana gambar atau foto yang baik sebagai media pembelajaran itu? Tentu saja media yang cocok dengan tujuan pembelajaran. selain itu, ada 6 syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar/ foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan, yaitu:

- 1) Autentik, gambar tersebut harus jujur melukiskan sesuatu seperti orang kalau melihat benda sebenarnya,
- 2) Sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar,
- 3) Ukuran relatif, dapat memperbesar atau memperkecil objek/ benda sebenarnya,
- 4) Mengandung gerak/ perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktifitas tertentu,
- 5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. walaupun dari segi mutu kurang, gambar/ foto dari karya sendiri sering kali lebih baik,
- 6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar/ foto hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>27</sup>

Dalam memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut sekehendak hati guru, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan syarat-syarat tersebut, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai seperti harapan. Jadi seorang guru harus pandai dalam memilih dan memilih media gambar yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran, karena tidak semua media gambar yang bagus itu baik untuk mencapai tujuan instruksional.

Ada beberapa jenis media gambar atau foto yang layak untuk digunakan dalam mempertinggi kualitas belajar mengajar, di antaranya yaitu:

- 1) Foto dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah,
- 2) Foto aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti: Gempa dan topan,
- 3) Foto pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah atau lokasi,
- 4) Foto iklan atau reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen,
- 5) Foto simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan pesan tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide-ide anak didik.<sup>28</sup>

## **b. Chart atau Bagan**

Bagan atau chart ialah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan

<sup>27</sup> Sadiman Dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 31-33

<sup>28</sup> Asnawir dan Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 51

perkembangan ide, objek, lambang ditinjau dari sudut waktu dan ruang. Pesan yang akan disampaikan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting. Fungsinya yang pokok adalah untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual.

Setiap guru harus mengetahui mana media pembelajaran yang dapat mencapai hasil yang paling baik dalam situasi pembelajaran yang diharapkannya. Dengan demikian, setiap guru harus selalu memperhatikan rambu-rambu yang terdapat dalam media yang digunakan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam memanfaatkan media chart atau bagan sebagai media yang baik, maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Dapat dimengerti anak, (3) Sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit-belit, (4) Diganti pada waktu-waktu tertentu, agar selain tetap termasa juga tidak kehilangan daya tarik.

Dari sini, diharapkan pemahaman guru terhadap media bagan atau chart menjadi jelas, sehingga pendidik tidak memanfaatkan media bagan atau chart dengan sekenak hati, namun harus selalu memperhatikan bagaimana langkah dalam penggunaan media bagan atau chart sebagai media yang baik, seperti yang sudah diuraikan di atas, sehingga dapat mencapai tujuan instruksional yang telah dirumuskan.

Menurut Asnawir dan Usman ada empat macam jenis bagan atau chart yang umumnya sering digunakan dalam pengajaran, di antaranya yaitu bagan pohon, bagan arus, bagan garis waktu, dan bagan organisasi.<sup>29</sup>

*Bagan pohon*, sesuai dengan namanya, bagan pohon dikembangkan dari dasar yang terdiri atas beberapa akar menuju batang tunggal. Kemudian cabang-cabang tersebut menggambarkan perkembangan serta hubungan. Biasanya bagan ini dipakai untuk menunjukkan sifat, komposisi atau hubungan antar kelas atau keturunan. Silsilah termasuk bagan pohon.

*Bagan arus*, bagan ini menggambarkan arus suatu proses atau dapat pula menelusuri tanggung jawab atau hubungan kerja antara berbagai bagian atau seksi suatu organisasi. Tanda panah sering kali untuk menggambarkan arah arus tersebut.

*Bagan garis*, waktu adalah bagan yang menggambarkan kronologi atau hubungan peristiwa dalam suatu priode atau waktu. Pesan yang disampaikan biasanya disajikan dalam bagan secara kronologis.

*Bagan organisasi*, adalah suatu bagan yang menggambarkan susunan dan hirarki suatu organisasi. Bagan semacam ini dihubungkan oleh garis-garis, dan masing-masing garis mempunyai arti tertentu.

### c. Grafik

Grafik merupakan gambar sederhana yang disusun menurut prinsip matematik, dengan menggunakan data berupa angka-angka. Grafik mengandung ide-ide, objek dan hal-hal yang dinyatakan dengan simbol dan disertai dengan keterangan-keterangan secara singkat.

Fungsi grafik adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan suatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara jelas dan singkat.<sup>30</sup>

Ada beberapa manfaat media grafik sebagai media yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk statistik yang cepat dan sederhana untuk mempelajari dan mengingat data-data kuantitatif serta hubungan-hubungannya,
- 2) Grafik dengan cepat memungkinkan kita mengadakan analisis, interpretasi, dan perbandingan antara data-data yang disajikan baik dalam hal ukuran, jumlah, pertumbuhan, dan arah,

<sup>29</sup> Asnawir dan Usman. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 35

<sup>30</sup> *Ibid.*, 40

- 3) Penyajian data grafik: jelas, cepat, menarik, ringkas, dan logis. Semakin ruwet data yang akan disajikan semakin baik grafik menampilkannya.<sup>31</sup>

Ada beberapa kriteria dalam memilih media grafik yang memenuhi persyaratan dengan tujuan pengajaran, yaitu: (1) Dibuat dengan jelas dan menarik, (2) Penyajian ide harus disesuaikan dengan permasalahannya, (3) Warna harus kontras dan harmonis, (4) Sederhana dan mudah dibaca, (5) Penyajiannya menarik, praktis, dan cermat dalam perhitungan.

Dengan kriteria tersebut, seorang guru akan dapat dengan mudah memanfaatkan media grafik yang dianggap tepat untuk mempermudah tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik.

Sudjana dan Rivai mengungkapkan ada 4 jenis media grafik yang telah lazim dan umum untuk diketahui, yaitu grafik garis, grafik batang, grafik lingkungan, dan grafik gambar.<sup>32</sup>

*Grafik garis*, termasuk dalam kelompok dua skala atau dua proses yang dinyatakan dalam garis vertikal dan horizontal yang saling bertemu. Dalam garis ini dicantumkan angka-angka yang akan menyampaikan informasi tertentu dari pesan yang akan disajikan. Penggambarannya dengan menggunakan garis lurus dan garis patah yang dimulai dari kiri ke kanan, naik, turun, dan mendatar.

*Grafik batang*, menggunakan proses vertikal dan horizontal. Grafik jenis ini bermanfaat untuk membandingkan suatu objek, peristiwa yang sama dalam waktu yang berbeda, dan menggambarkan berbagai hal atau objek yang berbeda tentang sesuatu yang sama.

*Grafik lingkaran*, grafik ini menunjukkan hubungan yang bersifat presentasi atau hubungan frekuensi. Grafik ini berupa gambar lingkaran yang dibagi-bagi menjadi beberapa sektor, tiap sektor menggambarkan kategori data yang telah diubah menjadi bentuk grafik lingkaran.

*Grafik gambar*, merupakan bentuk alternatif dari grafik batang, di mana serangkaian gambar sederhana digunakan untuk melukiskan nilai. Grafik gambar secara visual menarik dari berbagai tipe siswa, terutama yang berusia muda. Grafik gambar cepat populer karena bentuk dan lambang yang digunakan dapat membentuk bahasa yang sama di mana-mana. Namun demikian, grafik gambar lebih sulit dibaca dan dimengerti daripada gambar batang.

#### **d. Peta dan Globe**

Peta disebut juga kartogram, yang melukiskan keadaan hubungan dengan tempat kejadiannya. Pada dasarnya peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Secara khusus peta dan globe tersebut memberikan informasi tentang: keadaan permukaan bumi, tempat-tempat serta arah dan jarak, data-data budaya kemasyarakatan dan data-data ekonomi.

Peta dan globe berguna sekali bagi pendidik untuk menjelaskan pelajaran seperti sejarah dan ilmu bumi. Peta dapat juga dibuat bukan dalam bentuk gambar atau skema saja, tetapi dalam bentuk miniatur, itu dapat dibuat sendiri oleh siswa secara bersama-sama.<sup>33</sup>

Manfaat/ kelebihan dari peta dan globe sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar adalah, sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan siswa mengerti posisi dari kesatuan politik, daerah, kepulauan, dan lain-lain,
- 2) Merangsang minat siswa terhadap penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis,
- 3) Memungkinkan siswa memperoleh gambaran tentang imigrasi dan distribusi penduduk, tumbuh-tumbuhan dan kehidupan hewan, serta bentuk bumi yang sebenarnya.<sup>34</sup>

<sup>31</sup> Sadiman Dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 40-41

<sup>32</sup> Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 1996), 47

<sup>33</sup> Noer Hary Aly, *Ilmu Pendidikan Islami* (Jakarta: Pilogos, 1999), 153

<sup>34</sup> Sadiman Dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 48

### **Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran Visual**

Ketika suatu media akan dipilih, ketika suatu media akan dipergunakan, ketika itulah beberapa prinsip perlu guru perhatikan dan pertimbangkan. Ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui guru untuk penggunaan efektif media berbasis visual di antaranya yaitu:

- a) Usahakan visual itu sederhana
- b) Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik
- c) Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi
- d) Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat
- e) Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep
- f) Hindari visual yang tak-berimbang
- g) Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual
- h) Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan bisa dibaca
- i) Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengelolaan informasi
- j) Caption (keterangan gambar) harus dipersiapkan
- k) Warna harus digunakan secara realistik
- l) Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen
- m) Visual, khususnya diagram amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks
- n) Visual yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan khusus akan efektif apabila: jumlah objek dalam visual yang akan ditafsirkan dengan benar dijaga agar terbatas, jumlah aksi terpisah yang penting yang pesan-pesannya harus ditafsirkan dengan benar baiknya terbatas, dan semua objek dan aksi yang dimaksudkan dilukiskan secara realistik sehingga tidak terjadi penafsiran ganda.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.

Penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa. Hal ini perlu ditekankan sebab sering media dipersiapkan hanya dilihat dari sudut kepentingan guru. Contohnya, karena guru kurang menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, maka guru mempersiapkan OHP, karena OHP digunakan untuk kepentingan guru, maka transparansi tidak di desain dengan menggunakan prinsip media pembelajaran, melainkan seluruh pesan yang ingin disampaikan dituliskan pada transparansi hingga menyerupai koran. Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa maka dianjurkan pada setiap guru untuk selalu memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip di atas.

### **Kriteria Pemilihan Media Visual**

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu, perlu pemilihannya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: kesesuaian media tersebut dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, kesesuaiannya

<sup>35</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 92.

dengan tingkat kemampuan siswa, tersedianya sumber belajar sebagai sarana pendukung keberhasilan belajar mengajar, tersedianya dana yang memadai, dan kesesuaiannya dengan tehnik yang dipakai.<sup>36</sup> Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media,
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa,
- c. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam pemilihan media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran,
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas, akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru,
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal,
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam penggunaan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai. Penggunaan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada memanfaatkan media yang canggih bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang diperlukan.<sup>37</sup>

Dengan kriteria pemilihan media tersebut, guru dapat lebih mudah memanfaatkan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pembelajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tetapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh sebab itu, media bukan keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar.

Dari uraian di atas, diharapkan bagi pendidik agar bisa memilih media yang baik, yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi pelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran, karena kemampuan guru dalam memilih media pendidikan sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang dikelolanya.

### Daftar Rujukan

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Arsyad Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Aminuddin Rosyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: OHAMKA Pers, 2003.
- Asnawir dan Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Dwisalma Prawiladilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007.
- E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakter dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhammad Yunus, *at Tarbiyah wa at Ta'lim*, Surabaya: Al Hidayah, 1942.
- Noer Hary Aly, *Ilmu Pendidikan Islami*, Jakarta: Pilogos, 1999.

<sup>36</sup> Asnawir dan Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hal.128

<sup>37</sup> Asnawir dan Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 15-16

- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya, 1994
- Prupuh Faturrohman dan Sutino Shobri, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Rudi Susilana dan Cipi Riyana, *Media Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2008.
- Sadiman, Dkk., *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Sudarman, Dkk. *Ilmu Pendidikan*, Bandung : PT. Rosdakarya, 1999
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima 2007.
- Suwarno Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta: Adicita, 2002.
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007